

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 568-574
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14628154>

Evaluasi Program *Character Building* Berbasis Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)

Sartika^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
email: sartikatika393@gmail.com

Abstrak

CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang menyeluruh, mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluator, bersama dengan pemangku kepentingan, berusaha memberikan jawaban yang jelas dan tegas terhadap pertanyaan, yang berhubungan dengan konteks, masukan, proses, dan produk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi program *character Building* di sekolah menggunakan model CIPP. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif yaitu dengan mengamati, mencermati dan mendalami berbagai literature, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun artikel lainnya yang mengulas tentang evaluasi program *character Building* di sekolah menggunakan model CIPP. Hasil penelitian evaluasi program *character Building* di sekolah menggunakan model CIPP adalah Bagaimana definisi evaluasi program tersebut, serta definisi *character building training*, dan bagaimana definisi CIPP, serta mengetahui sistematika penyusunan laporan evaluasi program CIPP, aspek-aspek model evaluasi CIPP, serta implementasi penerapapan evaluasi *character building* di sekolah dengan menggunakan model CIPP. Dalam program tersebut kita mengetahui bagaimana program *character building* ini penerapannya di sekolah menggunakan model CIPP, mengetahui evaluasi dalam tahapan konteks, input, proses, dan produk. Tujuan utama model CIPP dalam program *character building* di sekolah adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan program dalam membangun karakter siswa secara menyeluruh. Dengan menggunakan model CIPP, sekolah dapat secara terstruktur menilai dan memperbaiki program *character building* agar lebih efektif dalam membentuk karakter siswa, menciptakan lingkungan yang positif.

Kata kunci: Sistematika, Penyusunan, Evaluasi, Program

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai agama. Dalam konteks pembelajaran modern, Pendidikan tidak hanya bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, bertanggung jawab secara moral, dan relevan dengan tantangan zaman. Meski demikian, implementasi program pembelajaran Pendidikan seringkali menghadapi tantangan seperti ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran, pelaksanaan di lapangan, keterbatasan sumber daya, serta metode pengajaran yang kurang efektif. Kondisi demikian dapat mengakibatkan pencapaian tujuan pendidikan yang tidak optimal.

Selain itu, tantangan lain muncul dalam pengembangan kurikulum Pendidikan yang responsif terhadap perubahan. Inovasi pengembangan kurikulum sangat diperlukan agar tidak hanya berfokus pada metode dan media, tetapi juga memiliki nilai tersendiri yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan kerjasama antara pemangku kepentingan, seperti guru, ahli pendidikan, pengembang kurikulum dan masyarakat untuk merumuskan kurikulum yang komprehensif dan relevan. Dengan demikian, Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Implementasi kurikulum Pendidikan yang efektif akan mempersiapkan generasi muda yang memiliki integritas, moralitas yang tinggi, serta sikap dan perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat.¹

¹Et.al. Salma Nabila, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa', *Jurnal Ilmiah Wahana*, 9.22 (2023), 834-40.

Konteks pembelajaran Pendidikan penerapan model evaluasi program dapat dimulai dengan menilai tahap desain, yaitu sejauh mana kurikulum Pendidikan dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, tahap instalasi mengevaluasi ketersediaan dan kesiapan sumber daya, termasuk kompetensi guru, materi ajar, dan sarana pendukung lainnya. Tahap proses fokus pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, metode pengajaran yang digunakan, serta interaksi antara guru dan siswa. Tahap produk menilai hasil belajar peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Terakhir, tahap perbandingan biaya-manafaat menganalisis efisiensi dan efektivitas program pembelajaran Pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan model evaluasi program dalam pembelajaran dapat mengidentifikasi kelemahan dalam implementasi program dan memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa evaluasi program terbukti efektif dalam mengukur kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan pelaksanaan program pendidikan di lapangan. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan juga menemukan bahwa model ini membantu dalam memahami efektivitas pembelajaran dan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan.²

Implementasi model evaluasi program dalam pembelajaran juga sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis kesenjangan dalam setiap tahap program, pihak sekolah dan pemangku kepentingan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini mencakup pengembangan profesional guru, penyediaan sumber daya yang memadai, serta penerapan metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.³

Bagaimanapun perlu diperhatikan bahwa penerapan model ini memerlukan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, pengawas, dan orang tua. Evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan akan menghasilkan data yang akurat, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan program. Selain itu, adaptasi model ini dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik peserta didik juga menjadi faktor penentu keberhasilan evaluasi.

Salah satu masalah utama dalam sistem pendidikan adalah kurangnya evaluasi yang efektif. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat diandalkan mengenai hasil pendidikan, praktik, dan program yang dijalankan, serta tidak adanya sistem standar untuk mengumpulkan informasi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, evaluasi dalam pendidikan mencakup dua aspek utama: evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan evaluasi proses pengajaran. Jika evaluasi hanya berfokus hasil pembelajaran, pendekatannya menjadi kurang komprehensif. Oleh karena itu, evaluasi program juga perlu diperhatikan. Setiap kegiatan yang dianggap penting harus direncanakan dengan baik. Jika perencanaan dilakukan secara asal-asalan, berbagai kesulitan dan hambatan mungkin akan muncul. Dalam dunia pendidikan, program harus dirancang secara matang karena melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.

Dengan demikian, model evaluasi program menawarkan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur untuk menilai dan meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui identifikasi, model ini membantu dalam merumuskan strategi perbaikan yang tepat, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi program pembelajaran.⁴

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka. Penelitian dilakukan di perpustakaan dengan menggali informasi dari berbagai referensi seperti buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, selain itu, data juga dapat diperoleh melalui sumber online seperti website, blog, dan jurnal. Proses pengumpulan informasi mencakup dua langkah utama: *pertama*, mencari dan mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji; *kedua*, menganalisis data menggunakan metode analisis isi. Metode ini dilakukan dengan mengidentifikasi informasi secara

² Hasriadi, 'Optimizing Learning: A Deep Dive into Learning Discrepancies in IAIN Palopo's Islamic Education Program', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.1 (2024), 381–394.

³ Amiruddin Siahaan, 'Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Journal Of Education*, 5.3 (2023), 6933–6941.

⁴ Apta Hafiz Purnomo and others, 'Evaluasi Program Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.3 (2022), 2235–2241.

objektif dan sistematis. Dalam hal analisis data, setelah data yang relevan terkumpul, dilakukan pendekatan deskriptif-analitik yang meliputi tiga tahap: (1) analisis kritis terhadap informasi yang dikumpulkan untuk memastikan relevansinya dengan tema dan objek penelitian; (2) interpretasi kritis terhadap data yang telah dideskripsikan, sehingga menghasilkan jawaban atas rumusan masalah; (3) penarikan kesimpulan. Metode analisis ini bertujuan untuk menguraikan dan menyimpulkan data yang diperoleh, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Evaluasi Program

Evaluasi program pendidikan merupakan sebuah proses yang dirancang untuk menilai dan mengukur sejauh mana keberhasilan dan keefektifan program-program yang dilaksanakan dalam ranah pendidikan. Proses evaluasi ini dilakukan dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa program-program yang dijalankan benar-benar mampu mencapai hasil sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, evaluasi program pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Penting untuk dipahami bahwa keberhasilan sebuah program pendidikan tidak hanya dinilai berdasarkan hasil akhirnya saja, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain, seperti bagaimana proses pelaksanaannya, bagaimana program tersebut dikelola, dan dampak jangka panjang yang dapat dirasakan oleh peserta didik dan masyarakat. Evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek tersebut akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana keberhasilan program dan bagaimana kontribusinya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁵

B. Definisi Character Building

Dalam pengertian bahasa, “Character Building” atau membangun karakter terdiri dari dua kata, yaitu “membangun” yang berarti proses memperbaiki, membina, atau mendirikan, dan “karakter” yang merujuk pada tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks pendidikan “membangun karakter” diartikan sebagai suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki, atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, dan akhlak (budi pekerti) individu atau masyarakat, sehingga mencerminkan perilaku dan sikap yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya membangun karakter mencakup beberapa hal penting, antara lain:

1. Proses yang berkesinambungan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan.
2. Menyempurnakan karakter yang ada agar tercapai karakter yang diinginkan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.
3. Membina karakter yang ada sehingga menghasilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Character Building dapat diperoleh dan diterapkan melalui berbagai lingkungan, seperti lingkungan keluarga (Home), lingkungan kerja kantor (Business), lingkungan sekolah (school), dan lingkungan pergaulan atau komunitas (Community). Tujuan utama dari pembangunan karakter adalah untuk mengembangkan karakter bangsa agar dapat mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Pembangunan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar seseorang agar memiliki hati yang baik. Berpikir positif, dan berperilaku baik; memperbaiki perilaku yang kurang baik serta memperkuat perilaku yang sudah baik; dan menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Lingkup pembangunan karakter ini melibatkan keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.⁶

Terkait dengan hal ini, terdapat tiga lapisan pendidikan karakter yang perlu dikembangkan, yaitu:

1. Menumbuhkan kesadaran akan keberadaan kita sebagai makhluk tuhan. Sebagai makhluk, kita tidak seharusnya sombong atau merasa selalu benar. Keutamaan kita terletak pada kemampuan memberi manfaat bagi orang lain, termasuk menghormati mereka. Kesadaran

⁵ Aris Munandar Dkk, ‘Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas Dan Tantangan Islam’, *An’, El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2023), 128.

⁶ St.Rahmatiah, ‘Character Building Training (Pembangunan Karakter)’, *Al Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 8.2 (2021), 172–163.

sebagai makhluk tuhan akan tumbuh rasa saling menghargai dan menyayangi, serta membentuk sifat jujur karena tuhan maha mengetahui, dan kita tidak bisa berbohong.

2. Membangun dan menumbuhkan karakter keilmuan, karakter ini sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu (ketertarikan) intelektual. Penanaman logika ilmiah sejak usia dini menjadi langkah penting. Dalam berpikir ilmiah, segala sesuatu harus diuji terlebih dahulu sebelum disimpulkan. Hal ini akan mendorong kreativitas, inovasi, dan produktivitas yang sangat penting bagi daya saing bangsa.
3. Pendidikan harus menumbuhkan karakter cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Rasa cinta dan kebanggaan yang besar akan memotivasi setiap warga negara untuk berprestasi tinggi dan mengharumkan nama bangsa.⁷

Jadi dapat dipahami bahwa *character Building* berperan sebagai landasan untuk memastikan perpaduan dari tiga lapisan tersebut dapat berjalan selaras dengan perkembangan zaman. Di era global saat ini, kreativitas dan inovasi yang disertai dengan kemampuan dalam mengelola jaringan menjadi kunci keunggulan suatu bangsa.

C. Definisi Model CIPP

Menurut Stufflebeam, model evaluasi CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang menyeluruh, mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluator, bersama dengan pemangku kepentingan, berusaha memberikan jawaban yang jelas dan tegas terhadap pertanyaan, yang berhubungan dengan konteks, masukan, proses, dan produk. Secara operasional, model ini melibatkan pengumpulan, penyajian, pelaporan, dan penggunaan informasi deskriptif serta penilaian mengenai manfaat, nilai, signifikansi, biaya, keamanan, kelayakan, dan integritas suatu objek. Informasi tersebut digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan akuntabilitas, menyebarluaskan praktik yang efektif, serta memperdalam pemahaman tentang fenomena terkait. Model CIPP meliputi empat jenis evaluasi, yaitu evaluasi konteks (context evaluation), evaluasi masukan (input evaluation), evaluasi proses (process evaluation), dan evaluasi produk (product evaluation).

1. Sistematika Penyusunan Laporan Evaluasi Program CIPP

Aspek	Context	Input	Process	Product
Objek (sasaran)	Menguraikan konteks operasional, mengidentifikasi serta memperkirakan kebutuhan, menganalisis masalah, dan memprediksi kebutuhan serta peluang.	Menentukan dan memperkirakan kemampuan sistem, mengevaluasi strategi input yang saat ini tersedia, serta merancang untuk penerapan strategi tersebut.	Menganalisis dan memprediksi kerusakan dalam proses yang terkait dengan desain prosedur atau pelaksanaannya, menyediakan informasi sebelum keputusan program diambil, serta memperbarui dokumen terkait prosedur dan aktivitas.	Mengaitkan informasi hasil dengan objek serta data mengenai konteks, input, dan proses.
Metode	Menggambarkan konteks, mengevaluasi perbandingan dengan kondisi aktual, memonitor input dan output, serta menganalisis	Menguraikan dan menganalisis sumber daya manusia serta material yang tersedia, strategi solusi,	Memantau setiap aktivitas yang berpotensi menghadapi tantangan prosedural, memberikan peringatan untuk antisipasi, serta mengumpulkan	mengawasi setiap kegiatan yang berisiko menimbulkan tantangan sesuai prosedur, serta memberikan tanda sebagai langkah

⁷ Amalia Muthia Khansa, Ita Utami, and Elfrida Devianti, 'Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15', *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020), 158–79.

	kemungkinan dan hambatan dalam sistem kerja. Selain itu, mengidentifikasi penyebab ketidaksesuaian antara realitas dan tujuan yang diharapkan.	dan rancangan prosedur untuk memastikan relevansi, kelayakan pelaksanaan kegiatan, serta kebutuhan ekonomi dalam rangkaian aktivitas.	informasi spesifik guna mendukung pengambilan keputusan program dan menggambarkan proses yang sebenarnya terjadi.	pencegahan untuk memperoleh informasi terperinci guna mengambil keputusan terkait suatu program, serta menggambarkan proses yang sebenarnya.
Hubungan pengambilan keputusan dengan proses perubahan	Menentukan langkah dalam penyediaan perangkat dan tujuan organisasi dengan membahas kebutuhan serta peluang yang ada, sekaligus menetapkan target organisasi untuk menyesuaikan rencana sesuai kebutuhan yang berubah.	Menentukan sumber daya manusia sebagai pendukung, langkah strategis, dan perancangan prosedur untuk mengubah struktur kerja (aktivitas)	Untuk mengimplementasikan dan menyempurnakan rancangan program serta prosedur guna meningkatkan efektivitas proses pengendalian	untuk menentukan langkah dalam aktivitas secara berkelanjutan, menghentikan atau mengakhiri, modifikasi, serta menyusun ulang fokus perubahan, diperlukan tahapan materi yang berbeda dalam proses tersebut guna mengatur kembali aktivitas perubahan.

2. Aspek-aspek Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi model CIPP terdiri dari empat aspek utama, yaitu context, input, process, dan output, yang dirancang untuk membantu pengambil keputusan menjawab empat pertanyaan mendasar:

- Apa yang harus dilakukan ? (What should we do?), pertanyaan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data kebutuhan (need assessment) untuk menetapkan tujuan, prioritas, dan sasaran yang ingin dicapai.
- Bagaimana cara melaksanakannya ? (How should we do it?), fokus pada identifikasi sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan. Selain itu, dapat mencakup pengenalan program eksternal dan bahan yang relevan dalam proses pengumpulan informasi.
- Apa pelaksanaannya sesuai rencana ? (Are we doing it as planned) bagian ini menyediakan data yang membantu pengambil keputusan menilai sejauh mana program dijalankan sesuai rencana. Melalui pemantauan yang berkelanjutan, mereka dapat mengevaluasi tingkat kepatuhan terhadap pedoman, konflik yang muncul, dukungan staf dan moral kerja, serta kelemahan atau kekuatan bahan yang digunakan, termasuk masalah terkait anggaran.
- Apakah program ini berhasil (Did it work?), dengan mengevaluasi hasil yang dicapai dan membandingkannya dengan target yang telah ditetapkan, pengambil keputusan dapat menentukan apakah program tersebut perlu dilanjutkan, disesuaikan, atau bahkan dihentikan.

Jadi dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan dalam menerapkan suatu program dengan memberikan penyampaian dan data yang disajikan harus selaras dengan objek evaluasi itu sendiri. Ada berbagai macam model evaluasi tetap peneliti memilih model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*).⁸

3. Penerapan Evaluasi Program *Character Building* berbasis Model CIPP di Sekolah

a. Hasil Evaluasi Tahapan *Context* (Konteks)

Bagi para fasilitator tentu peserta didik merupakan penerus perjuangan di masa yang akan datang untuk bangsa ini, tentu di tangan para peserta didik terletak kunci emas untuk perubahan yang tak terhingga nilainya bagi peserta didik. *Character Building* di Sekolah tentu memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di Sekolah yang mengarah pada pencapaian terbentuknya karakter para siswa. Artinya *Character Building* yang penerapannya di Sekolah memberikan harapan agar mampu menumbuhkan sikap kemandirinya dan sikap tersebut membudaya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada aspek tujuan terlaksananya *Character Building* di Sekolah telah sesuai antara tujuan pembangunan karakter ini dengan visi misi yang ada di Sekolah. Tentu Visinya yaitu harapan mencetak generasi baru yang *rahmatan lil-alamin*. Nah untuk melihat indikator kesesuaian visi misi yang ada di sekolah tersebut dengan program *character building* ini harus dilihat dari jiwa kemandirian peserta didiknya, serta lingkungannya, tidak hanya itu, kita harus melihat kebermanfaatannya untuk dirinya sendiri dan juga masyarakat luas serta dengan lingkungan tempat tinggalnya.

b. Hasil Evaluasi Tahapan *Input* (Masukan)

Dalam sekolah tahapan evaluasi input maka diperlukan beberapa alat pendukung dalam program tersebut seperti RPP, list kemandirian pekanan, portofolio akhlak dan kognitif. Akan tetapi ada juga beberapa sekolah dalam evaluasi aspek input ini adalah daya pendukungnya dalam *character building* ada beberapa sekolah menggunakan kesiapan kurikulumnya, rencana pelaksanaannya, dan sumber daya manusia yang berada dalam kawasan pihak sekolah misalnya kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, misalnya kepala sekolah membuat rencana kemudian diasosialisasikan kepada wali kelas dan guru-guru.⁹

c. Hasil Evaluasi Tahapan Proses

Dalam sekolah evaluasi tahapan proses ini merupakan aspek yang berhubungan dengan proses yang mencakup pelaksanaan kegiatan program, termasuk tingkat partisipasi peserta dan kualitas pelaksanaannya. Misalnya sekolah alam menerapkan pembelajaran yang khas yang dikenal dengan nama SASS (Sekolah alam students scout). Dalam program ini, siswa dilatih untuk mengembangkan karakter kepemimpinan melalui berbagai kegiatan seperti berkemah, mendaki, berenang, serta kegiatan outbond lainnya. Selain itu sekolah alam juga biasa menawarkan program seperti live in, magang, onservasi alam, pertanian yang bertujuan membentuk kemandirian para siswa, tanpa disadari juga terbentuk *character building* para peserta didik.¹⁰

d. Hasil Evaluasi Tahapan Produk

Keberhasilan program penguatan *character building* dapat diukur melalui hasil pelatihan, yang meliputi keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, efektivitas program juga dapat dilihat dari manfaat yang dihasilkan oleh program penguatan pendidikan karakter tersebut.¹¹

SIMPULAN

Evaluasi program pendidikan merupakan sebuah proses yang dirancang untuk menilai dan mengukur sejauh mana keberhasilan dan keefektifan program-program yang dilaksanakan dalam ranah pendidikan. Proses evaluasi ini dilakukan dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa

⁸ Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Perdana Publishing (Perdana Publishing, 2017). 43-45

⁹ Yulistina Nur DS, 'Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SD Islam Terpadu', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2021), 161-66.

¹⁰ Erna KRISNAWATI, PURWO SuSONGKO, and Suriswo, 'Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Pacul Model CIPP (Context, Input, Process, Product)', *Journal Of Education Research*, 5.1 (2024), 122-29.

¹¹ Bella Kumalasari and Lusiana Idawati, 'Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SD Athalia Dengan Model CIPP', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11.2 (2023), 61-72.

program-program yang dijalankan benar-benar mampu mencapai hasil sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun *character Building* atau “membangun karakter” diartikan sebagai suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki, atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, dan akhlak (budi pekerti) individu atau masyarakat, sehingga mencerminkan perilaku dan sikap yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Model evaluasi CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang menyeluruh, mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluator, bersama dengan pemangku kepentingan, berusaha memberikan jawaban yang jelas dan tegas terhadap pertanyaan, yang berhubungan dengan konteks, masukan, proses, dan produk. Secara operasional, model ini melibatkan pengumpulan, penyajian, pelaporan, dan penggunaan informasi deskriptif serta penilaian mengenai manfaat, nilai, signifikansi, biaya, keamanan, kelayakan, dan integritas suatu objek.

Penerapan evaluasi program *character building* berbasis Model CIPP di Sekolah meliputi tahapan evaluasi konteks, *character building* yang penerapannya di Sekolah memberikan harapan agar mampu menumbuhkan sikap kemandirian dan sikap tersebut membudaya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selanjutnya hasil evaluasi tahapan *Input* (Masukan) dalam program *character Building* diperlukan beberapa alat pendukung dalam program tersebut seperti RPP, list kemandirian pekanan, portofolio akhlak dan kognitif. Sementara, hasil evaluasi tahapan proses mencakup pelaksanaan kegiatan program, termasuk tingkat partisipasi peserta dan kualitas pelaksanaannya. Yang terakhir adalah hasil evaluasi tahapan Produk Keberhasilan program penguatan *character building* dapat diukur melalui hasil pelatihan, yang meliputi keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

REFERENSI

- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Perdana Publishing (Perdana Publishing, 2017)
- Dkk, Aris Munandar, ‘Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas Dan Tantangan Islam’, *An’, El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2023), 128
- DS, Yulistina Nur, ‘Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SD Islam Terpadu’, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2021), 161–66
- Hasriadi, ‘Optimizing Learning: A Deep Dive into Learning Discrepancies in IAIN Palopo’s Islamic Education Program’, *Didaktika: Jurnal KKependidikan*, 13.1 (2024), 381–94
- Khansa, Amalia Muthia, Ita Utami, and Elfrida Devianti, ‘Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15’, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020), 158–79
- Krisnawati, Erna, Purwo Susongko, and Suriswo, ‘Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Pacul Model CIPP (Context, Input, Process, Product)’, *Journal Of Education Research*, 5.1 (2024), 122–29
- Kumalasari, Bella, and Lusiana Idawati, ‘Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SD Athalia Dengan Model CIPP’, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11.2 (2023), 61–72
- Purnomo, Apta Hafiz, Dini Rahmawati Nasution, Rizki Mutia Annisa, Mai Syaroh, and Dara Mayang Sari, ‘Evaluasi Program Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.3 (2022), 2235–41 <<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>>
- Salma Nabila, Et.al., ‘Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa’, *Jurnal Ilmiah Wahana*, 9.22 (2023), 834–40
- Siahaan, Amiruddin, ‘Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia’, *Journal Of Education*, 5.3 (2023), 6933–41
- St.Rahmatiah, ‘Character Building Training (Pembangunan Karakter)’, *Al Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 8.2 (2021), 172–163